



Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Berdasarkan Hasil Tes Diagnostik dan Penggunaan Aplikasi PMM Bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Plumpon

Ardi Dwi Susandi^{1*}, Fanni Zulaiha², Sudirman¹, Endang Wahyuningrum¹, Yumiati¹, Erni¹

¹S2 Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Terbuka, Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia, 15437

²Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Jalan Sisingamangaraja No.33, Cirebon, Jawa Barat, Indonesia, 45111

*Email koresponden: ardi.official@ecampus.ut.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Okt 2024

Accepted: 28 Feb 2025

Published: 31 Mar 2025

Kata kunci:

Aplikasi PMM,
Modul Ajar,
Pelatihan,
Tes Diagnostik.

A B S T R A K

Pendahuluan: Kurikulum Merdeka mengharuskan guru menyusun modul ajar berdasarkan tes diagnostik dan menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Namun, banyak guru masih mengalami kesulitan dalam kedua aspek tersebut.

Metode: Program ini memberikan pelatihan kepada guru di SD Negeri 1 Pesanggrahan tentang pelaksanaan tes diagnostik, pengembangan modul ajar, dan penggunaan PMM. Kegiatan ini dilaksanakan dalam empat tahap: persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan keberlanjutan. **Hasil:** Pelatihan ini meningkatkan pemahaman guru tentang tes diagnostik, meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun modul ajar, memfasilitasi penggunaan PMM, serta menghasilkan modul ajar yang siap digunakan. **Kesimpulan:** Program ini berhasil meningkatkan kompetensi guru dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Kecamatan Plumpon melalui pengembangan modul ajar dan penerapan kurikulum yang lebih efektif.

A B S T R A C T

Keywords:

Diagnostic Tests,
PMM Application,
Training,
Teaching Modules.

Background: The Merdeka Curriculum requires teachers to develop teaching modules based on diagnostic tests and utilize the Merdeka Mengajar Platform (PMM). However, many teachers struggle with both aspects. **Method:** This program provided training for teachers at SD Negeri 1 Pesanggrahan on conducting diagnostic tests, developing teaching modules, and using PMM. The implementation involved four stages: preparation, execution, evaluation, and sustainability. **Results:** The training improved teachers' understanding of diagnostic tests, enhanced their ability to create teaching modules, enabled effective PMM usage, and resulted in ready-to-use teaching modules. **Conclusion:** This program successfully enhanced teachers' competencies, contributing to better education quality in Kecamatan Plumpon through improved teaching module development and curriculum implementation.



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang baik tidak hanya ditentukan oleh kurikulum yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan dan keterampilan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa (Firmansyah et al, 2024; Iramadhani, 2024). Di Kecamatan Plumpon, terdapat tantangan signifikan yang dihadapi oleh para guru sekolah dasar dalam menyusun modul ajar yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini sangat penting, mengingat setiap siswa memiliki gaya belajar dan tingkat pemahaman yang berbeda.

Salah satu cara untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah dengan menggunakan tes diagnostik (Trinovitasari, 2022; Taufik et al, 2024). Tes ini berfungsi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, sehingga guru dapat merancang strategi pengajaran yang lebih terarah (Putri, 2020; Asy'ari & Wijayadi, 2023) . Dengan memahami kebutuhan siswa, guru dapat menyusun modul ajar yang tidak hanya memenuhi standar kurikulum, tetapi juga relevan dan mudah dipahami oleh siswa. Namun, banyak guru yang belum terbiasa menggunakan hasil tes diagnostik secara maksimal dalam perencanaan pembelajaran (Annisa et al, 2019; Tika et al, 2023). Di sisi lain, kemajuan teknologi telah membuka banyak peluang untuk meningkatkan proses pembelajaran. Salah satu inovasi yang menarik adalah aplikasi PMM (Pembelajaran Membangun Mandiri). Aplikasi ini dirancang untuk membantu guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa (Arnes et al, 2023; Aprilisa et al, 2024). Namun, tidak semua guru memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memanfaatkan teknologi ini dengan baik, sehingga pelatihan yang tepat sangat diperlukan.

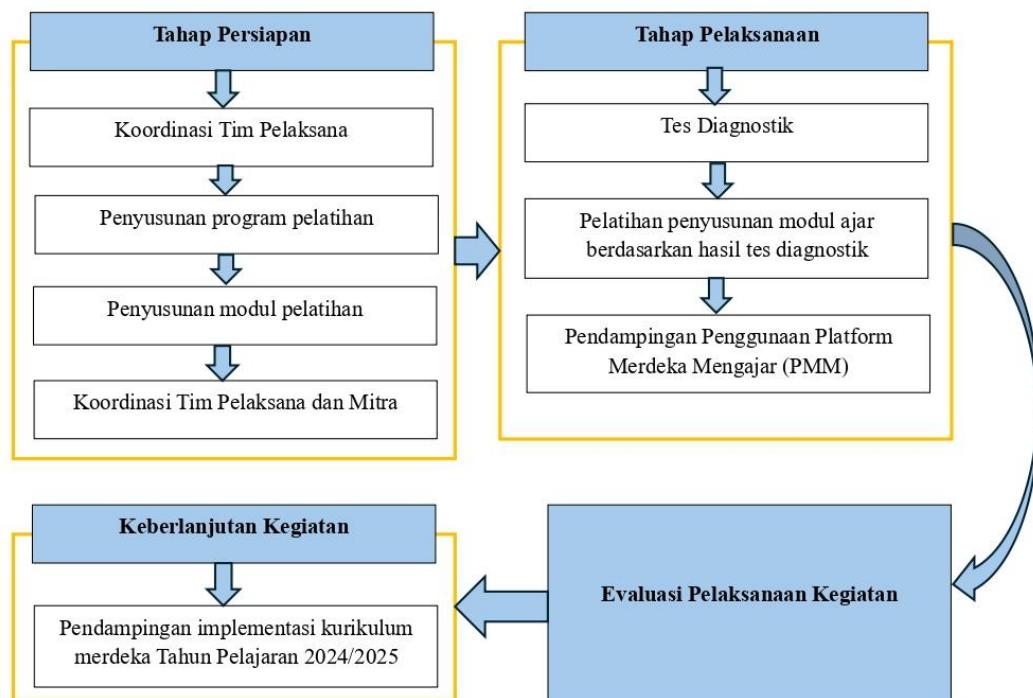
Pelatihan pembuatan modul ajar berdasarkan hasil tes diagnostik dan penggunaan aplikasi PMM menjadi sangat relevan dalam konteks ini (Darnita et al, 2022; Wenda et al, 2023; Ahyan et al, 2024). Berdasarkan hasil observasi dan analisis situasi ditemukan permasalahan mitra dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Guru-guru di SD Negeri 1 Pesanggrahan masih mengalami kesulitan dan menemui kendala. Dari 11 Guru di SD Negeri 1 Pesanggrahan, baru 1 Guru yang pernah mengikuti kegiatan pelatihan tentang Kurikulum Merdeka. Menurut informasi narasumber, pelatihan yang diikuti pun masih bersifat umum terkait dengan kurikulum merdeka, hal-hal teknis seperti pendampingan penyusunan modul ajar, pelaksanaan tes diagnostik, merancang modul profil pancasila tidak dilakukan. Selama hampir 2 tahun implementasi kurikulum merdeka, belum ada pelatihan lagi yang diikuti selain 1 pelatihan tersebut. Imbasnya, penerapan kurikulum merdeka ini dirasa sulit oleh mayoritas guru di SD Negeri 1 Pesanggrahan. Dari segi pembelajaran di kelas, guru belum maksimal menerapkan kurikulum merdeka. Padahal, SD Negeri 1 Pesanggrahan ini memiliki potensi sumber daya pengajar yang berusia muda. Sebanyak 70% dari total pengajar di SD Negeri 1 Pesanggrahan berusia produktif, yang artinya mereka mempunyai semangat belajar yang tinggi. Potensi ini sangat bisa dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang bisa mendukung efektivitas penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Pesanggarahan.

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah Pelatihan Pembuatan Modul Ajar berdasarkan Hasil Tes Diagnostik dan Penggunaan Aplikasi PMM bagi Guru SD Negeri 1 Pesanggrahan. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini yaitu 1) Memberikan pendampingan untuk melaksanakan kegiatan tes diagnostik dan analisis hasilnya; 2) Memberikan pelatihan kepada guru di SD Negeri 1 Pesanggrahan untuk mengembangkan modul ajar berdasarkan hasil tes diagnostik; dan 3) Memberikan pelatihan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Melalui pelatihan

ini, diharapkan para guru dapat meningkatkan kompetensinya dalam merancang modul ajar yang berbasis data, serta memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, lingkungan belajar yang lebih responsif dan adaptif dapat tercipta, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Kecamatan Plumpon. Pelatihan ini diharapkan bukan hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga membangun komunitas guru yang saling mendukung dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

METODE

Pemilihan metode pelatihan pembuatan modul ajar berbasis hasil tes diagnostik dan penggunaan aplikasi PMM didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menghadapi tantangan pendidikan yang terus berkembang dan untuk memastikan relevansi serta efektivitas pembelajaran bagi siswa di tingkat dasar pada SD Negeri 1 Pesanggrahan. Metode ini dapat mendukung pengembangan kemampuan profesional guru, pemberdayaan guru dalam menggunakan teknologi, dan penerapan evaluasi berbasis data dalam proses pembelajaran. Adapun metode pelaksanaan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dapat dilihat pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan [Gambar 1](#), terdapat empat tahapan pelaksanaan kegiatan PKM yang dijelaskan berikut ini:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, pelaksana kegiatan PKM melakukan koordinasi untuk merencanakan penyusunan program dan modul pelatihan. Penyusunan program pelatihan didasarkan pada permasalahan yang dialami oleh mitra, dalam hal ini adalah SD Negeri 1 Pesanggrahan yang berjumlah 16 guru. Permasalahan mitra didapatkan melalui hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada Kepala Sekolah dan Guru serta Tenaga Kependidikan. Setelah program dan modul pelatihan selesai disusun, Tim pelaksana berkoordinasi dengan mitra. Berkaitan dengan

teknis kegiatan yang akan dilaksanakan, seperti menentukan waktu pelaksanaan pelatihan serta tempat melaksanakan pelatihan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pertama yang akan dilakukan adalah memberikan pemahaman kepada mitra terkait dengan tes diagnostik. Setelah itu, mendampingi guru-guru di SDN 1 Pesanggrahan untuk melakukan tes diagnostik menggunakan soal tes diagnostik yang sudah ada/ terstandar. Hasil tes diagnostik tersebut kemudian diolah dan dianalisis yang kemudian disajikan dalam bentuk laporan. Hasil tes diagnostik tersebut digunakan sebagai dasar dalam menyusun modul ajar. Selanjutnya, pelatihan pembuatan modul ajar berdasarkan hasil tes diagnostik, dengan materi: (a) analisis hasil tes diagnostik; (b) Identifikasi dan menentukan dimensi profil pelajar pancasila; (c) penyusunan tujuan pembelajaran menjadi alur tujuan pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran tiap fase; dan (d) pembelajaran berdiferensiasi. Output dari pelatihan ini adalah modul ajar bagi setiap guru. Kegiatan akhir pada tahap ini adalah melakukan pendampingan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar untuk memaksimalkan efektivitas fungsi dari Platform tersebut.

3. Tahap Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan pelatihan ini maka perlu dilakukan evaluasi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap evaluasi ini adalah memberikan penugasan kepada guru berupa pembuatan modul ajar berdasarkan hasil tes diagnostik dan tes akhir untuk mengetahui tingkat pemahaman materi pelatihan. Selain itu juga peserta pelatihan diberikan pretest dan postest dengan tujuan ingin mengetahui kemampuan guru sebelum pelatihan dan setelah pelatihan.

4. Tahap Keberlanjutan Kegiatan

Keberlanjutan program dilakukan pendampingan implementasi kurikulum merdeka pada Tahun Pelajaran 2024/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Kompetensi Guru

Tabel 1. Hasil Postest Kegiatan Pendampingan Modul Ajar Berdasarkan Tes Diagnostik

No Soal	Peserta Menjawab Benar	Peserta Menjawab Salah
1	12,5%	87,5%
2	12,5%	87,5%
3	18,75%	81,25%
4	25%	75%
5	12,5%	87,5%
6	18,75%	81,25%
7	18,75%	81,25%
8	18,75%	81,25%
9	25%	75%
10	18,75%	81,25%
Total	18%	82%

Tabel 2. Hasil Postest Kegiatan Pendampingan Modul Ajar Berdasarkan Tes Diagnostik

No Soal	Peserta Menjawab Benar	Peserta Menjawab Salah
1	100%	0%
2	100%	0%
3	100%	0%
4	100%	0%
5	100%	0%
6	100%	0%
7	100%	0%
8	100%	0%
9	100%	0%
10	100%	0%
Total	100%	0%

Berdasarkan [Tabel 1](#) dan [Tabel 2](#) dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dalam pemahaman guru mengenai analisis hasil tes diagnostik sebelum dan setelah pelatihan dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari tersebut bahwa jumlah guru yang menjawab benar pada postest mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil pretest. Para guru berhasil mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dengan lebih baik, sehingga dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat dalam modul ajar yang dibuat. Para guru mampu menyusun modul ajar yang difokuskan pada area yang membutuhkan perhatian khusus, yang memungkinkan guru untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan terarah. Adapun kegiatan pelaksanaan tes diagnostik di kelas dapat dilihat pada [Gambar 2](#).

**Gambar 2.** Pelaksanaan Tes Diagnostik di Kelas

[Gambar 2](#) merupakan aktivitas guru memberikan tes diagnostik kepada siswa SD Negeri 1 Pesanggrahan. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Senin, 23 September 2024. Adapun pelaksanaan tes diagnostik tersebut dilaksanakan diruang kelas I sampai dengan VI SD Negeri 1 Pesanggrahan.

Penggunaan Aplikasi PMM

Pelatihan ini juga menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Setelah pelatihan, 100% peserta merasa lebih percaya diri menggunakan aplikasi PMM. Guru dapat

mengimplementasikan fitur-fitur aplikasi, seperti kuis interaktif dan latihan mandiri, untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Hal ini mengarah pada pembelajaran yang lebih dinamis, di mana siswa merasa lebih aktif dalam proses belajar. Adapun pelaksanaan pelatihan penggunaan aplikasi PMM dapat dilihat pada [Gambar 3](#).



Gambar 3. Pelaksanaan Penggunaan Aplikasi PMM

[Gambar 3](#) merupakan aktivitas pelaksanaan kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi PMM kepada 16 guru SD Negeri 1 Pesanggrahan. Pelatihan tersebut dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 September 2024. Adapun pelaksanaan pelatihan tersebut dilaksanakan di salah satu hotel di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat.

Dokumentasi Modul Ajar

Pada pembuatan modul ajar ini para guru diberikan pelatihan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar pemahaman guru dalam membuat modul ajar menjadi meningkat sehingga guru tidak kesulitan ketika akan membuat modul ajar. Adapun pelaksanaan pelatihan pembuatan modul ajar berdasarkan hasil tes diagnostik dapat dilihat pada [Gambar 4](#).



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Pembuatan Modul Ajar

Setelah diberikan pelatihan, selanjutnya guru diberikan pendampingan selama 1 bulan dalam membuat modul ajar berdasarkan hasil tes diagnostik. Pendampingan ini dilakukan agar para guru tidak keliru dalam membuat modul ajar tersebut. Adapun pelaksanaan kegiatan pendampingan pembuatan modul ajar berdasarkan hasil tes diagnostik dapat dilihat pada [Gambar 5](#).



Gambar 5. Pelaksanaan Pendampingan Pembuatan Modul Ajar

Berdasarkan hasil pendampingan yang sudah dilakukan, peserta berhasil membuat sejumlah modul ajar berdasarkan hasil tes diagnostik dengan baik yang siap digunakan. Modul-modul ini dirancang berdasarkan analisis hasil tes diagnostik dan mengikuti pedoman yang telah ditetapkan. Hal ini memberikan guru alat yang konkret untuk digunakan di kelas, meningkatkan keefektifan pengajaran di kelas.

Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut

Pelatihan ini juga mencakup evaluasi untuk menilai efektivitas program. Peserta diharapkan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam pengajaran sehari-hari. Rencana tindak lanjut termasuk sesi evaluasi berkala untuk mengevaluasi kemajuan siswa dan efektivitas modul ajar yang telah disusun.

Pelatihan pembuatan modul ajar berdasarkan hasil tes diagnostik dan penggunaan aplikasi PMM bagi guru sekolah dasar di Kecamatan Plumpon menunjukkan berbagai pencapaian yang signifikan. Berikut adalah penjelasan lengkap mengenai hasil yang diperoleh. Pelatihan pembuatan modul ajar berdasarkan hasil tes diagnostik dan penggunaan aplikasi PMM bagi guru sekolah dasar di Kecamatan Plumpon adalah langkah inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar khususnya di Kecamatan Plumpon. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh guru adalah bagaimana menyusun modul ajar yang dapat memenuhi kebutuhan siswa yang beragam di kelas. Tes diagnostik memberikan informasi yang sangat penting untuk memahami kemampuan awal siswa sehingga guru dapat merancang strategi pengajaran yang lebih tepat sasaran di dalam kelas. Oleh sebab itu, penggunaan data dari tes diagnostik tidak hanya membantu dalam identifikasi kebutuhan belajar siswa, tetapi juga mendorong guru untuk berfokus pada modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga diperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik ([Laeli et al, 2023](#); [Araya & Fallas, 2024](#)).

Pelatihan ini dirancang dengan beberapa tujuan utama. Pertama, untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar yang berdasarkan hasil tes diagnostik siswa. Kedua, untuk mengenalkan penggunaan aplikasi PMM sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran di kelas. Teknologi dalam pendidikan telah terbukti dapat memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal tersebut karena

penerapan teknologi pendidikan dapat memperbaiki kualitas pengajaran dan memberikan akses yang lebih luas kepada siswa terhadap sumber belajar yang bervariasi (Cabrera et al, 2024; Sadykov et al, 2023).

Proses pelatihan melibatkan beberapa sesi yang terstruktur dengan baik. Di sesi teori, guru diperkenalkan pada konsep dasar penyusunan modul ajar yang efektif, termasuk analisis kebutuhan siswa dan penetapan tujuan pembelajaran. Pada sesi praktik, guru dilatih untuk menyusun modul ajar menggunakan data dari tes diagnostik dan penggunaan aplikasi PMM. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk langsung mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan. Hal ini dilakukan karena pelatihan berbasis praktik dapat meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri guru secara signifikan dalam mengimplementasikan materi ajar di kelas (Kayaalp et al, 2022; Kiral, 2019). Dampak dari pelatihan ini sangat signifikan bagi guru. Setelah mengikuti pelatihan, banyak guru melaporkan peningkatan dalam pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun modul ajar yang lebih relevan dan menarik berdasarkan hasil tes diagnostik. Para guru juga merasakan peningkatan rasa percaya diri ketika menggunakan teknologi pada aplikasi PMM dalam pengajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Guven et al., 2022), yang menemukan bahwa pelatihan yang efektif dapat menghasilkan perubahan positif dalam praktik mengajar dan hasil belajar siswa.

Tantangan dalam implementasi pelatihan ini tetap ada. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang dimiliki guru, yang seringkali terjebak dalam rutinitas pengajaran dan administrasi yang sangat banyak. Selain itu, dukungan dari kepala sekolah menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan modul ajar berdasarkan hasil tes diagnostik yang sudah dibuat. Oleh sebab itu, dukungan dan komitmen dari pihak kepala sekolah sangat diperlukan untuk mendorong inovasi dalam pengajaran. Resistensi terhadap perubahan juga dapat menjadi hambatan, terutama bagi guru yang sudah terbiasa dengan metode pengajaran tradisional (Plailek et al, 2022; Kotorov et al, 2024). Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas kegiatan PKM ini, beberapa langkah perlu diambil. Pertama, penting untuk menyelenggarakan pelatihan lanjutan yang lebih mendalam dan berkelanjutan. Hal ini dapat mencakup teknik-teknik lanjutan dalam penyusunan modul ajar berdasarkan hasil tes diagnostic dan pemanfaatan teknologi pada aplikasi PMM yang lebih kompleks. Kedua, membentuk forum diskusi atau komunitas praktik bagi guru untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi dalam menerapkan metode pengajaran baru. Terakhir, kolaborasi yang lebih erat antara dinas pendidikan, lembaga pelatihan, dan sekolah sangat penting untuk memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan bagi guru.

Pelatihan dan pendampingan ini memiliki keterbatasan antara lain (1) keterbatasan waktu: Pelatihan yang terbatas pada waktu tertentu mungkin tidak memberikan cukup kesempatan bagi peserta untuk memahami secara mendalam semua aspek yang diajarkan, terutama dalam hal pembuatan modul ajar yang berbasis hasil tes diagnostik dan penggunaan aplikasi PMM; (2) Variasi tingkat kemampuan peserta: Eterbatasan ini dapat menyebabkan perbedaan tingkat keberhasilan dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran; dan (3) keterbatasan dalam pengembangan modul ajar: Proses penyempurnaan modul ajar berdasarkan hasil tes diagnostik mungkin memerlukan iterasi yang lebih banyak dan tidak dapat sepenuhnya dicapai dalam waktu pelatihan yang terbatas.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, pelatihan pembuatan modul ajar berbasis hasil tes diagnostik dan penggunaan aplikasi PMM di Kecamatan Plumbon memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai kebutuhan siswa dan penerapan teknologi yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif. Jika didukung dengan baik, inisiatif ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap prestasi siswa di tingkat dasar sehingga dapat menjadi contoh yang baik untuk daerah lain di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1) Direktur Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat Kemendikbudristek sebagai pemberi dana pada kegiatan PKM ini; 2) LPPM Universitas Terbuka yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini, 3) Kepada SD Negeri 1 Pesanggarahan, Kecamatan Plumbon, Kabupaten Cirebon sebagai tempat kegiatan PKM, dan 4) Kepada semua pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, L.N., Purwaningrum, J.P., & Prihandono, A. (2024). Pendampingan Pembuatan *Digital Interactive ModuleP5 Berbasis Pembelajaran Diferensiasi Bagi Guru SD 2 Puyoh Kabupaten Kudus*. *Jurnal Solma*, 13(1), pp. 254-262. Doi: <https://doi.org/10.2236/solma.v13i1.13298>
- Andika, W.D., Sumarni, S., Syafdaningsih, Utami, F., Akbar, Siregar, R.R., Astika, R.T., Carisa, A., & Angraini, M.N. (2024). Pelatihan Modul Ajar Berbasis STEAM. *Jurnal Solma*, 13(1), pp. 301-309. <https://doi.org/10.2236/solma.v13i1.13832>
- Aprilisa, S., Felani, R.O., & Sidqi, M.N. Pelatihan Guru dalam Mengoptimalkan Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Di SPM Negeri 4 Kota Lubuklinggau. *Jurnal PKM Linggau*, 4(1), pp. 59-68.
- Araya, W., & Fallas, J.A. (2024). University of Costa Rica's English Diagnostic Test 2022: Evidence Of Validity And Reliability. *Research in Pedagogy*, Vol. 14, No. 1, pp. 1-15. <https://doi.org/10.5937/IstrPed2401001A>
- Arnes, A., Muspardi, M., & Yusmanila, Y. (2023). Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru PPKn untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 60-70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4647>
- Asriadi, Sukaria, M.I., Perdana, R., Jafar, I., & Nurdin, M. (2023). PKM Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka bagi Guru Sekolah Penggerak di Kabupaten Wajo. *VOKATEK*, 1(3), pp. 171-177. <https://journal.diginus.id/index.php/VOKATEK/index>
- Cabrera, R.N., Menchaca, V.D., Simonsson, M., & Silva, H. (2024). Faculty perceptions of online instruction and educational technology in higher education. *International Journal of Technology in Education and Science (IJTES)*, 8(1), 1-19. <https://doi.org/10.46328/ijtes.528>
- Darnita, Y., Wibowo, S. H., Toyib, R., Muntahanah, M., & Witriyono, H. (2022). Sosialisasi Platform Teknologi Informasi Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan di SMK Negeri 10 Bengkulu Utara. *Prima Abdika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 96–106. <https://doi.org/10.37478/abdi.v2i1.1710>
- Destiansari, E., Anwar, Y., Susanti, R., Madang, K., Meilinda, Slamet, A., Anggraini, N., Amizera, S., & Somakim. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Berdiferensiasi Bagi Guru-guru IPA di OKU Selatan. *Jurnal SOLMA*, 12 (3), pp. 1141-1149. <https://doi.org/10.2236/solma.v12i3.13063>.
- Erlita, Y., Saragih, F.H., Nasution, R.D., Manalu, L.C., & Wulandari, T.R.A. (2024). Pendampingan Guru Penggerak dalam Pembuatan Bahan Ajar Bahasa Inggris dengan Memanfaatkan Teknologi *Artificial Intelligence* (AI) pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Abdidas*, 5(3), pp. 246-254.

<https://doi.org/10.31004/abdi.v5i3.939>.

- Fajriyah, K., Priyanto, W., Untari, M.F.A., & Putriyanti, L. (2024). Pelatihan Penyusunan Bahasa Ajar Berbasis Gambar Ilustrasi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Gayamsar Semarang. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 4(2), pp. 100-107.
- Firmansyah, Astrid, A., Pratama, I.P., Zulkipli, Ferianto, Prasada, E.A. (2024). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru SD Negeri 13 Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir. *Loyalitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), pp. 77-87.
- Guven, D., Gazelci, S. R & Gulay Ogelman, H. (2022). Examining the relationships between the burnout levels and creative thinking levels of special education teachers. *International Journal Contemporary Educational Research*, 9(3), 509-518. <https://doi.org/10.33200/ijcer.1064934>.
- Heryahya, A., Herawati, E.S.B., Susandi, A.D., & Zulaiha, F. (2022). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 5(2), pp. 548-562. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i2.4826>.
- Iramadhani, D., Safriana, Astuti, W., Muna, Z., Puspa, C.D., & Syahridha. (2024). Pelatihan Asesmen Diagnostik Non-Kognitif untuk Guru MGMP IPA sebagai Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pengenalan Karakter Siswa. *Jurnal Solma*, 13(1), pp. 66-77. <https://doi.org/10.22236/solma.v13i1.13297>
- Kayaalp, F., Gökbüyük, B., Meral, E., & Başçı-Namlı, Z. (2022). The effect of digital material preparation training on technological pedagogical content knowledge self-confidence of pre-service social studies teachers. *Kuramsal Eğitimbilim Dergisi [Journal of Theoretical Educational Science]*, 15(3), 475-503.
- Kesumawati, N., Destiniar, Octaria, D., Ningsih, Y.L., Fitriasari, P., Mulbasari, A.S., Nopriyanti, T.D., Retta, A.M. (2021). Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Bagi Guru SMA/SMK di Tebing Tinggi. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), pp. 246 – 256. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i2.4589>
- Kiral, B. (2019). Exploring the relationship between teachers' locus of control with different variables. *Educational Policy Analysis and Strategic Research*, 14(2), 88-104. <https://doi.org/10.29329/epasr.2019.201.5>
- Kotorov, L., Krasylnykova, Y., Sanagustin, M.P., Mansilla, F., & Broisin, J. (2024). Supporting Decision-Making for Promoting Teaching and Learning Innovation: A Multiple Case Study. *Journal of Learning Analytics*, Volume 11(1), 21–36. <https://doi.org/10.18608/jla.2024.8131>.
- Laeli CMH, Gunarhadi, Muzzazinah (2023). The 3 Tiers Multiple-Choice Diagnostic Test for Primary Students' Science Misconception. *Pegem Journal of Education and Instruction*, Vol. 13, No. 2, 2023 (pp. 103-111) *Instruction*, Vol. 13, No. 2, 2023, 103-111.
- Plailek, T., Essien., A.M., & Sawangdee, Y. (2022). Enhancement of Undergraduate Students' Competency in Creating English Learning Innovation through Hybrid Learning with Peer Coaching. *Journal of Educational Issues*, 8(1), pp. 250-260. <https://doi.org/10.5296/jei.v8i1.19600>
- Sadykov, S., Bulatbayeva, K., Rezuanova, G., & Mukhamedkhanova, A. (2023). The effect of health-saving educational technologies on development of natural abilities of schoolchildren. *International Journal of Education in Mathematics, Science, and Technology (IJEMST)*, 11(2), 323-339. <https://doi.org/10.46328/ijemst.3134>
- Suciyaningsih, O.A., Dewi, R.S.I., Anggraini, A.E., Rahayu, W., & Divina, A. (2024). Peran Guru Penggerak dalam Akselerasi Kurikulum Merdeka di SDN Purwodadi 4. *Jurnal Solma*, 13(2), pp. 651-663. <https://doi.org/10.22236/solma.v13i2.15169>
- Susandi, A.D., Wahyuningrum, E., Sudirman, S., Yumiati, Y., Jusniani, N., & Rohmah, F. (2024). Pendampingan Pemahaman Konsep Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal SOLMA*, 13 (2), pp. 1444-1454. <https://doi.org/10.22236/solma.v13i2.15424>
- Taufik, M., In'am, & Susanti, R.D. (2024). Optimalisasi implementasi kurikulum Merdeka dengan penyusunan modul ajar matematika. *Jurnal SOLMA*, 13 (2), pp. 898-906. <https://doi.org/10.22236/solma.v13i2.13993>

Wenda, D.D.N., Imron, I.F., Putri, K.E., Sahari, S., Kurnia, I., Permana, E.P., Damariswara, R., handayani, R., & Wiganata, S.A. (2023). Pelatihan Pembuatan Modul Ajar sebagai Upaya Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru SDN Jatirejo Kabupaten Kediri. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7 (3), pp. 848-855. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i3.21024>